

## Implementasi dan Manfaat *ICE-Breaking* pada Proses Pembelajaran di SMP Negeri 11 Pekanbaru

Joel Setiawan Sinaga<sup>1\*</sup>, Suryati<sup>2</sup>, Dina Syaflita<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Pendidikan Fisika, Universitas Riau

<sup>2</sup>SMP Negeri 11 Pekanbaru

\*Email: [joel.setiawan6057@student.unri.ac.id](mailto:joel.setiawan6057@student.unri.ac.id)

---

Received 28/01/2023; accepted 28/01/2023 ; published 28/01/2023

---

### Abstrak

Dalam proses pembelajaran, kemampuan guru mengarahkan perhatian dan motivasi siswa untuk belajar diuji, terutama pada tingkat sekolah dasar, dimana siswa belum mengetahui bagaimana cara memperbaiki diri, pada tingkat ini sering tidak fokus pada menerima pembelajaran, sehingga siswa tidak lagi mendapat perhatian dan motivasinya. Guru harus memahami keadaan psikologis siswa agar tercipta suasana belajar yang baik, menggembirakan dan efektif. Sehingga tujuan pembelajaran atau capaian hari itu terwujud. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menarik perhatian siswa adalah dengan menerapkan ice-breaker dalam kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk dapat membangkitkan semangat dan juga untuk menarik perhatian peserta didik. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *ice breaking* dapat mengatasi kebosanan siswa dalam proses pembelajaran IPA di SMP Negeri 11 Pekanbaru.

**Kata Kunci :** *Ice-breaking, Proses Pembelajaran, Implementasi*

### Abstract

*In the learning process, the teacher's ability to direct students' attention and motivation to learn is tested, especially at the elementary school level, where students do not yet know how to improve themselves, at this level they often do not focus on receiving learning, so students no longer receive attention and motivation. Teachers must understand the psychological state of students in order to create a good, fun and effective learning atmosphere. So that the learning objectives or achievements of the day are realized. One way that can be done to attract students' attention is to apply ice-breakers in learning activities that are used to be able to arouse enthusiasm and also to attract students' attention. the results of the study it can be concluded that the application of the ice breaking strategy can overcome student boredom in the science learning process at SMP Negeri 11 Pekanbaru.*

**Keywords :** *Ice-breaking, Learning Process, Implementation*

### PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan tugas terpenting dan upaya paling strategis untuk mewujudkan tujuan lembaga pendidikan. Sehubungan dengan pemenuhan tugas dan tugas lembaga, maka kedudukan tokoh sentral ditentukan oleh guru. Di tangan gurulah kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sekolah, dan di tangan merekalah karir masa depan anak didik yang bergantung pada orang tuanya, Sidiq. U. (2018).

Dalam peran yang menentukan, guru memiliki tugas pokok yang meliputi mampu merencanakan, mengevaluasi dan mengarahkan proses belajar mengajar. Dengan kata lain, agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik mungkin. Proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai interaksi antara siswa dan guru untuk mencapai tujuannya. Interaksi yang dihasilkan tidak hanya satu arah, tetapi harus dua arah (timbang balik), dengan kedua belah pihak aktif bermain dan bertindak dalam kerangka dan menggunakan

cara berpikir dan kerangka kerja yang dapat dipahami dan disepakati, Prihartini, Y., dkk. (2019); Hasyim, M. H. M. (2014).

Dalam pembelajaran di SMPN 11 Pekanbaru terjadi secara rutin dan berjalan normal sesuai dengan prosedur dan jadwal yang telah ditetapkan. Guru lebih sering mengikuti rutinitas tersebut dalam mengajar, tanpa mempertimbangkan keadaan dan kebutuhan siswa, dan ini terjadi setiap jam, setiap hari, setiap minggu dan seterusnya, sehingga sangat mungkin siswa mengalami kelelahan, kebosanan, kegelisahan.

Proses pembelajaran yang efektif itu sendiri memerlukan konsentrasi belajar dari peserta didik. Peserta didik kadang kala dapat saja kehilangan fokus saat belajar, hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya adalah kemampuan intelegensi peserta didik. Maka salah satu cara untuk menumbuhkan konsentrasi siswa ialah dengan menyelipkan *ice breaking* dalam proses pembelajaran yang tujuannya untuk membangkitkan semangat juga menarik kembali konsentrasi juga perhatian siswa, Marzatifa, L., dkk. (2021).

*Ice breaking* merupakan “energizer” atau “refocus”, sebagai teknik yang digunakan dalam suatu forum untuk memecahkan kebekuan dan kejenuhan yang terjadi dalam forum tersebut, Luthfi, M. F. (2014); Fanani, A. (2010). Menurut Marzatifa, L., dkk. (2021) *Ice breaking* adalah peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas.

Tujuan dari penggunaan *ice breaking* yaitu: Mengarahkan otak agar berada pada kondisi gelombang alfa, Membangun kembali suasana belajar agar serius, santai, dan menyenangkan, Menjaga stabilitas kondisi fisik maupun psikis audien/siswa agar senantiasa segar dan nyaman dalam menyerap informasi, Luthfi, M. F. (2014). Menurut Sunarto dalam Marzatifa, L., dkk. (2021) *ice breaking* dapat diberikan pada awal pembelajaran untuk menyiapkan minat belajar siswa, atau disela-sela pembelajaran untuk menghilangkan kejenuhan dan meningkatkan konsentrasi kembali siswa dan bahkan dapat diberikan di akhir pembelajaran untuk mengakhiri kegiatan dengan penuh suka cita. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi dan manfaat *ICE-Breaking* pada Proses Pembelajaran di SMP Negeri 11 Pekanbaru.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Observasi Kualitatif, dengan melibatkan 2 kelas yaitu kelas VIII.6 dan VIII.7 Dilaksanakan pada Semester Ganjil tahun ajaran 2022/2023 di SMP Negeri 11 Pekanbaru. Melalui observasi pada saat pelaksanaan nya, peneliti melalui observasi dapat menyimpulkan terkait Implementasi dan juga mafaat yang dirasakan pada saat pelaksanaan *Ice-Breaking* didalam kelas. Berikut sampel dari pelaksanaan penelitian.

**Tabel 1. Data Sampel Pelaksanaan Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII.6	38
2.	VIII.7	38

Sumber: SMP Negeri 11 Pekanbaru

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakan nya kegiatan pada penerapan *Ice-Breaking*, melalui kegiatan obeservasi dan juga analisis, peneliti menemukan beberapa peristiwa saat kegiatan berlangsung, antara lain:

### 1. Peserta didik mengikuti Arahan Guru

Pada saat implementasi *Ice-Breaking*, melalui observasi peneliti menemukan bahwasannya pesert didik lebih mendengarkan dan mengikuti arahan guru, terlihat bahwa peserta didik dalam kelas menjadi terkontrol.

### 2. Peserta Didik Kembali Fokus

Melalui observasi, peneliti menemukan tingkat fokus peserta didik kembali seperti awal pada saat kelas akan dimulai, hal ini tentunya akan membantu guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran

### 3. Suasana Kelas Terbangun

Implementasi ice-braking ternyata dapat membangun suasana kelas, tidak hanya kelas yang todak terkontrol dapat dikembalikan ternyata suasana kelas juga perlu dibangun, tidak hanya interaksi antar peserta didik tapi terhadap guru juga diperlukan.

### 4. Komunikasi Peserta Didik Dan Guru

Dalam kegiatan ini, terlihat bahwasannya komunikasi antara peserta didik dan juga guru terbangun dengan baik, tidak hanya dalam arahan kegiatan tetapi juga dalam proses pembelajaran, peserta didik membangun proses pembelajaran nya sendiri didalam kelas dengan komunikasi yang dijalani antar guru dan peserta didik.

### 5. Peserta Didik Menjadi Percaya Diri

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan, dijumpai bahwasannya tingkat percaya diri mulai terbangun, hal ini dijumpai dari pelaksanaan *Ice-Breaking* yang dimana menuntun peserta didik untuk objektif dalam kegiatan ini, dan juga melalui hal ini peserta didik emmbangun mental dan kesiapan dirinya.

### 6. Peserta Didik Termotivasi

Implementasi *Ice-Breaking* ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar, hal ini dapat dilihat dari alur *Ice-Breaking* tersebut, sebelumnya peserta didik sudah memiliki fokus yang kembali juga kepercayaan diri yang membuat motivasi peserta didik meningkat dalam proses pembelajaran.

Setelah dilaksanakan observasi pada saat dilaksanakannya kegiatan Implementasi *Ice-Breaking*, peneliti melalui obervasi menjumpai hal-hal dan juga manfaat yang dapat membantu peserta didik dan juga guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini ternyata juga selaras dengan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya, yang dimana juga menjumpai beberapa manfaat seperti:

No	Peneliti	Hasil Penelitian
1.	(Kurniawati, 2016)	Minat siswa pada <i>Ice-Breaking</i> adalah 72,2%, sedangkan fokus siswa pada layanan klasikal menghasilkan 71,1%. Terdapat keterikatab pada <i>Ice-Breaking</i> dan fokus pada format klasik terkait.
2.	(Irachmat 2015)	Pada pengukuran awal, rata-rata perhatian siswa adalah 52%, (nilai rata-rata). Rata-rata skor perhatian siswa pada siklus I meningkat menjadi 71% (kelas tinggi). Pada musim

- 
- |                    |  |
|--------------------|--|
|                    | gugur II, rata-rata perhatian siswa naik lagi menjadi 83% (nilai yang sangat tinggi).  |
| 3. (Pertiwi, 2018) | Perhatian siswa meningkat dari siklus I (77%) ke siklus II (90%) sehingga termasuk kategori sangat baik.   |
| 4. (Setyani, 2018) | Topik penelitian memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda. Dengan skor 58,82% memiliki kemampuan konsentrasi sedang. Poin B mendapat skor 70,58% dan tergolong tingkat kesulitan sedang. Subjek C memperoleh skor 82,35% dan tergolong individu dengan konsentrasi tinggi.  |
| 5. (Suhur, 2019)   | <i>Ice-Breaking</i> dapat meningkatkan minat belajar siswa. Tiga jenis ice breaking yang digunakan yaitu Yel-yel, permainan dan game. Yel-yel diperkenalkan ketika kondisi kelas menjadi kurang menguntungkan. Games dan diterapkan untuk meningkatkan konsentrasi anak dalam berpikir, sehingga siswa fokus pada materi. Latihan dilakukan ketika siswa mulai merasa lesu setelah lama mendengarkan materi agar sirkulasi kembali lancar. |
- 

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya juga dijumpai variabel-variabel yang terkait dalam pelaksanaan Implementasi *Ice-Breaking* dalam proses pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan ice breaking dapat meningkatkan Semangat dan juga motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, setelah dilaksanakannya *Ice-Breaking* peserta didik lebih cenderung kembali fokus dan mendengarkan guru, tidak hanya itu, pada implementasi *Ice-Breaking* juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar pada siswa kelas VIII.6 dan VIII.7 SMP Negeri 11 Pekanbaru. Hasil tersebut dapat diketahui dengan observasi yang dilakukan peneliti dan juga manfaat yang dirasakan peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan Terimakasih dan juga Apresiasi yang sebanyak-banyak kepada: Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 11 Pekanbaru, Ibuk Dina Syaflita, M.Pd yang sudah banyak membantu peneliti dalam segala kegiatan penelitian dan juga kegiatan eksternal lainnya, semoga ibuk selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fanani, A. (2010). Ice Breaking dalam Proses Belajar Mengajar: Learning, Routinity, Boring, Ice Breaking. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 6(11), 25-28.
- Hasyim, M. H. M. (2014). Penerapan fungsi guru dalam proses pembelajaran. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 265-276.

- Luthfi, M. F. (2014). Pembelajaran Menggairahkan Dengan Ice Breaking. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 27-29.
- Marzatifa, L., Agustina, M., & Inayatillah, I. (2021). *Ice Breaking*: Implementasi, Manfaat dan Kendalanya untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6(2), 162-171.
- Prihartini, Y., Buska, W., Hasnah, N., & Ds, M. R. (2019). Peran dan Tugas Guru dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen EMASLIM dalam Pembelajaran di Workshop. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 79-88.
- Sidiq, U. (2018). Etika dan profesi keguruan. *Tulungagung: Penerbit STAI [Sekolah Tinggi Agama Islam] Muhammadiyah*. Tersedia secara online juga di: <http://repository.iainponorogo.ac.id/395/1/Etika>, 20, 26.